Peran Caring Transkultural Pada Pasien Gangguan Neurologis Epilepsi Melalui Teori Madeleine Leininger

The Role of Transcultural Caring In Epilepsy Through Leininger's Theory

Theophylia Melisa Manumara[1], Syifa Nurul Azzizah[2], Dea Lova Aulia[3], Elfira Putri Arianti[4], Resfiany Sofia[5], Meliyani Apriliyanti[6], Neng Assay Yasiin[7], Muhammad Danang Prasetyo Agung Pambudi[8]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)] Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali

e- mail: theophylia21@gmail.com

Abstrak

Tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus cukup tinggi dan dapat memengaruhi kepatuhan serta hasil pengelolaan penyakit. Perilaku caring perawat, menurut Teori Human Caring Jean Watson, diyakini dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien melalui penerapan prinsip empati, komunikasi terapeutik, edukasi kesehatan, dan dukungan psikososial. Tujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku caring perawat berdasarkan Teori Human Caring Jean Watson dengan tingkat kecemasan yang dialami pasien diabetes melitus. Metodologi kegiatan ini menggunakan pendekatan narrative review. Hasil Analisis menunjukkan bahwa perilaku caring perawat berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien diabetes melitus. Penerapan prinsip human caring meningkatkan kenyamanan emosional, kepatuhan pasien terhadap pengelolaan penyakit, serta memperkuat hubungan perawatpasien. Kesimpulan praktik keperawatan yang menekankan nilainilai kemanusiaan tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga keseimbangan emosional dan spiritual pasien. Oleh karena itu, penerapan teori Human Caring Jean Watson perlu terus diperkuat dalam pendidikan dan praktik keperawatan guna meningkatkan kualitas asuhan pada pasien dengan diabetes melitus.

Kata kunci: Caring perawat, Jean Watson, Kecemasan, Diabetes melitus

Abstract

Anxiety levels in diabetes mellitus patients are quite high and can affect compliance and disease management outcomes. According to Jean Watson's Human Caring Theory, nurses' caring behavior is believed to reduce patient anxiety levels through the application of the principles of empathy, therapeutic communication, health education, and psychosocial support. The aim was to analyze the relationship between nurses' caring behavior based on Jean Watson's Human Caring Theory and the anxiety levels experienced by diabetes mellitus patients. The methodology of this activity uses a narrative review approach. The results of the analysis showed that nurses' caring behavior significantly influenced the reduction of anxiety levels in diabetes mellitus patients. The application of human caring principles increased emotional comfort, patient compliance with disease management, and strengthened the nurse-patient relationship. Conclusion: Nursing practice that emphasizes human values not only focuses on physical aspects, but also the emotional and spiritual balance of patients. Therefore, the application of Jean Watson's Human Caring Theory needs to be continuously strengthened in nursing education and practice to improve the quality of care for patients with diabetes mellitus.

Keywords: Nurse caring, Jean Watson, anxiety, Diabetes mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan kronis yang paling signifikan pada abad ke-21 dan menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan global. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik individu, tetapi juga menimbulkan konsekuensi luas pada aspek sosial, ekonomi, dan psikologis. DM didefinisikan sebagai penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau kombinasi keduanya. Kondisi ini bersifat progresif dan memerlukan pengelolaan jangka panjang

yang kompleks, meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik teratur, pemantauan kadar glukosa darah, serta terapi farmakologis berkelanjutan. Ketidakpatuhan terhadap regimen pengelolaan DM dapat mempercepat terjadinya komplikasi dan menurunkan kualitas hidup pasien (Jiang et al., 2024).

Adaptasi terhadap penyakit kronis seperti DM sering kali menjadi sumber stres psikologis yang signifikan bagi pasien. Tuntutan pengelolaan penyakit yang terus-menerus, kekhawatiran terhadap komplikasi jangka panjang, serta perubahan gaya hidup yang drastis dapat memicu kecemasan, stres, dan depresi. Kecemasan yang tidak terkelola dengan baik terbukti berhubungan dengan buruknya kontrol glikemik, peningkatan kadar glukosa darah, serta menurunnya kepatuhan pasien terhadap terapi. Kondisi psikologis yang terganggu juga dapat memperburuk perjalanan penyakit dan meningkatkan risiko komplikasi kronis seperti nefropati, retinopati, neuropati, dan penyakit kardiovaskular, sehingga memperberat beban individu maupun sistem pelayanan kesehatan (Rismawati Saleh et al., 2020).

Secara epidemiologis, prevalensi DM menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan, terutama di negara berkembang. International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa pada tahun 2021 terdapat sekitar 537 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun yang hidup dengan diabetes di seluruh dunia, dan jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 783 juta pada tahun 2045. Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah penderita DM tertinggi di dunia, dengan estimasi 19,5 juta penderita dewasa dan diproyeksikan meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi DM pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 10,9%, dengan sebagian besar pasien belum mencapai target pengendalian glikemik yang optimal(Fibra et al., 2021).

Selain tingginya prevalensi, tantangan pengelolaan DM di Indonesia juga ditandai oleh rendahnya kepatuhan terhadap pedoman pengendalian penyakit. Lebih dari 70% pasien DM dilaporkan belum mencapai kadar HbA1c yang direkomendasikan, dan sekitar 35,7% pasien yang telah terdiagnosis belum menjalankan pengendalian sesuai pedoman Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). Di sisi lain, cakupan layanan kesehatan bagi pasien DM juga masih terbatas, di mana hanya sebagian kecil pasien yang terlayani secara optimal melalui program Jaminan Kesehatan Nasional. Pola hidup modern yang ditandai dengan konsumsi tinggi gula dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta tingginya tingkat stres turut berkontribusi menjadikan DM sebagai ancaman serius tidak hanya bagi kelompok usia lanjut, tetapi juga generasi muda Indonesia (Yudho, 2025).

Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan DM, peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, menjadi sangat strategis. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering dan paling lama berinteraksi dengan pasien, sehingga memiliki peluang besar untuk memberikan asuhan yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Peran perawat tidak terbatas pada pelaksanaan tindakan medis, tetapi juga mencakup pemberian dukungan emosional, spiritual, dan sosial kepada pasien. Pendekatan keperawatan yang holistik menjadi sangat penting dalam membantu pasien DM menghadapi tantangan fisik dan psikologis yang ditimbulkan oleh penyakit kronis (Ghanbari-Afra et al., 2022).

Salah satu pendekatan keperawatan yang relevan dalam konteks ini adalah Human Caring Theory yang dikembangkan oleh Jean Watson. Teori ini menekankan pentingnya hubungan transpersonal antara perawat dan pasien yang dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan, empati, cinta kasih, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Melalui hubungan caring yang tulus dan autentik, perawat dapat membantu pasien menemukan makna dalam pengalaman sakitnya, meningkatkan ketahanan psikologis, serta mendorong partisipasi aktif pasien dalam pengelolaan penyakitnya. Pendekatan ini sangat sesuai diterapkan pada pasien DM yang membutuhkan dukungan jangka panjang, baik secara fisik maupun psikologis(Ghanbari-Afra et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Human Caring Theory memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis dan klinis pasien. Prinsip humanistic care terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan kenyamanan, serta memperbaiki kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis. Intervensi keperawatan berbasis teori Watson juga dilaporkan mampu menurunkan depresi dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan.

Literature review terbaru menegaskan bahwa integrasi perilaku caring dalam pelayanan keperawatan sangat penting, khususnya bagi pasien dengan penyakit kronis yang rentan mengalami gangguan psikologis, termasuk pasien DM (Abbassi et al., 2024).

Tujuan Kegiatan meningkatkan pemahaman dan penerapan pendekatan Human Caring dalam asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus, khususnya dalam upaya menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien.

METODE

Dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh untuk memperoleh sumber yang relevan dan berkualitas. Setelah dilakukan penelaahan menyeluruh terhadap teks lengkap, sebanyak 13 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam sintesis literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik literatur ini diringkas berdasarkan hasil Sebanyak 13 artikel ilmiah terpilih telah dianalisis secara komprehensif untuk menelaah hubungan antara perilaku *caring* perawat berdasarkan teori Jean Watson dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus. Kajian ini menunjukkan konsistensi empiris bahwa penerapan nilai-nilai *Human Caring* secara signifikan berkontribusi terhadap penurunan gangguan psikologis, terutama kecemasan dan depresi, sekaligus meningkatkan pengetahuan serta kemampuan perawatan diri pasien.

Secara kuantitatif, berbagai penelitian menampilkan variasi ukuran sampel dan desain yang memperkuat validitas temuan. Studi berskala besar oleh Jiang et al. (2024) melibatkan 721 pasien dan menunjukkan peningkatan bermakna pada kondisi psikologis dan pengetahuan pasien setelah intervensi *nurse-led follow-up care* (*ANOVA*, $p < 0{,}001$). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian kuasi-eksperimen oleh Setiawan et al. (2021) yang melibatkan 38 pasien diabetes melitus, di mana tingkat depresi rata-rata menurun dari 26.3 ± 3.1 menjadi 17.6 ± 2.6, dan kecemasan menurun dari 16.7 ± 3.3 menjadi 11.3 ± 2.3. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dari 12.8 ± 1.4 menjadi 16.1 ± 2.3 setelah sesi konseling genetik, menegaskan efektivitas intervensi berbasis edukatif dan empatik.

Penelitian Wen et al. (2024) terhadap 216 pasien diabetes tipe 2 menemukan bahwa 43,52% mengalami kecemasan dan 44,91% mengalami depresi, dengan skor rata-rata kecemasan 48.39 ± 11.25 dan depresi 50.36 ± 11.44. Faktor-faktor seperti komplikasi diabetes, tingkat pendidikan, dan kurangnya edukasi kesehatan berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan dan depresi ($p < 0{,}05$). Sementara itu, studi berukuran menengah lainnya, seperti penelitian Abbassi et al. (2024) terhadap 54 pasien dengan ulkus kaki diabetik, menegaskan pentingnya pendekatan humanistik dalam meningkatkan rasa percaya dan kepuasan pasien terhadap asuhan keperawatan. Secara keseluruhan, sintesis dari lima belas artikel tersebut menegaskan bahwa penerapan *nurse-led care,* edukasi berkelanjutan, dukungan sosial, serta prinsip Human Caring Jean Watson secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan dan depresi pasien diabetes, serta peningkatan kemampuan pengelolaan diri dan hubungan terapeutik antara perawat dan pasien.

SIMPULAN

Menunjukkan bahwa perilaku caring perawat berdasarkan Teori Human Caring Jean Watson memiliki peran signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus. Berdasarkan hasil kajian terhadap lima belas artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa pendekatan caring tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis pasien, tetapi juga meningkatkan kepatuhan terhadap pengelolaan penyakit, stabilitas kadar glukosa darah, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Konsep human caring menekankan pentingnya hubungan empatik, komunikasi terapeutik, dan dukungan emosional antara perawat dan pasien sebagai bagian integral dari proses penyembuhan. Oleh karena itu, penerapan teori Jean Watson dalam praktik keperawatan perlu terus dikembangkan agar perawat tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan dimensi holistik pasien yang meliputi aspek emosional, sosial, dan spiritual. Melalui pendekatan ini, asuhan keperawatan dapat lebih bermakna, berpusat pada pasien, dan mendukung tercapainya keseimbangan antara kesehatan fisik dan psikologis pasien diabetes melitus.

SARAN

Perawat perlu menerapkan perilaku caring berbasis Teori Jean Watson secara konsisten untuk membantu menurunkan kecemasan pada pasien DM. Institusi kesehatan disarankan menyediakan pelatihan caring dan komunikasi terapeutik untuk meningkatkan kompetensi perawat. Nilai-nilai humanistic care perlu diintegrasikan ke dalam SOP pelayanan agar pendekatan holistik menjadi bagian dari praktik sehari-hari. Skrining kecemasan pasien DM sebaiknya dilakukan secara berkala agar intervensi dapat diberikan lebih cepat. Kolaborasi multidisiplin antara perawat, dokter, psikolog, dan ahli gizi harus diperkuat untuk memberikan dukungan komprehensif. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk memperkuat bukti hubungan caring dan kecemasan pada pasien DM. Selain itu, edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai self-care dan manajemen stres perlu ditingkatkan untuk mendukung adaptasi pasien secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh rekan satu tim atas kerja sama yang solid, semangat, serta dedikasi yang tinggi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Theophylia Melisa Manumara dan Bapak Hadiansyah selaku dosen koordinator dan dosen yang telah memberikan dukungan, bimbingan,dalam proses penyusunan literature review ini. Semoga hasil karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu keperawatan dan menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abbassi, A., Ben Hassine, A., & Larousi, H. (2024). The Perception of Patients with a Diabetic Foot Ulcer regarding Nursing Care Based on a Humanistic Approach: Quantitative Study Subject Areas Nursing. *Journal 2024*, *11*, 11630. https://doi.org/10.4236/oalib.1111630

Fibra, M., H.Sarah, & Bambang, S. (2021). Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *17*(1), 9–20.

Ghanbari-Afra, L., Adib-Hajbaghery, M., & Dianati, M. (2022). Human Caring: A Concept Analysis. *Journal of Caring Sciences*, *11*(4), 246–254. https://doi.org/10.34172/jcs.2022.21

Jiang, L., Yan, J., Yao, J., Jing, X., Chen, Y., Deng, Y., Zhang, W., Yuan, Y., & Yang, X. (2024). Nurse-led follow-up care versus routine health education and follow-up in diabetes patients: An effectiveness analysis. *Medicine (United States)*, *103*(22), E38094. https://doi.org/10.1097/MD.0000000000038094

Rismawati Saleh, K., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan, Depresi, dan Stres pada Penderita Diabetes Mellitus. *Window Of Nursing Journal*, *01*(02), 87–97.

Yudho, N. K. (2025). Diabetes Ancaman Generasi Muda. *Ayosehat.Kemkes.Go.Id*, 5–9. https://ayosehat.kemkes.go.id/diabetes-ancaman-nyata-generasi-muda